


EDISI: RABU, 4 APRIL 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%  
Inflasi (Maret) : 0,20% (mom) & 3,40% (yoy)  
Cadangan Devisa : US\$ 128,06 Miliar  
(per Februari 2018)  
Rupiah/Dollar AS : Rp13.765  0,11%  
(Kurs JISDOR pada 3 April 2018)




## STOCK MARKET

3 April 2018

IHSG : **6.229,01 (-0,19%)**  
Volume Transaksi : 9,101 miliar lembar  
Nilai Transaksi : Rp 6,097 Triliun  
Foreign Buy : Rp 1,740 Triliun  
Foreign Sell : Rp 2,124 Triliun

## BOND MARKET

3 April 2018

Ind Bond Index : **245,0274**  **+0,10%**  
Gov Bond Index : 242,0057  **+0,11%**  
Corp Bond Index : 256,6913  **+0,03%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Selasa 3/4/18 (%)	Senin 2/4/18 (%)
5,12	FR0063	5,9099	5,9487
10,12	FR0064	6,5616	6,5685
13,13	FR0065	6,8080	6,8057
20,13	FR0075	7,2466	7,2653

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 APRIL 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,05%</b>	IRDSHS <b>-0,30%</b>	+0,35%	
	Saham Agresif <b>+0,05%</b>	IRDSH <b>-0,15%</b>	+0,20%	
	PNM Saham Unggulan <b>-0,12%</b>	IRDSH <b>-0,15%</b>	+0,03%	
Campuran	PNM Syariah <b>-0,04%</b>	IRDCPS <b>+0,09%</b>	-0,13%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	-0,09%	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,09%</b>	IRDTS <b>+0,06%</b>	+0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,12%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	+0,08%	
	PNM SBN 90 <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	+0,05%	
	PNM Dana SBN II <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	-0,05%	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,06%</b>	-0,01%	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%
PNM DANA TUNAI <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%	
PNM Dana Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,00%	

## Spotlight News

- Kebijakan bank sentral ke depan yang pro pertumbuhan ekonomi atau *pro growth* akan diprioritaskan mengarah pada pendalaman pasar
- Tensi perang dagang antara AS dan China yang berlanjut masih menjadi sentimen yang membayangi pergerakan bursa global pada K-II/2018
- Gubernur Bank Sentral Jepang (BOJ) menegaskan bahwa politik tidak akan mempengaruhi BOJ untuk keluar dari kebijakan moneter longgar
- Harga minyak mentah Indonesia (ICP) Maret 2018 naik 0,42% menjadi US\$61,87 per barel dibandingkan dengan bulan sebelumnya
- Operator seluler kompak menurunkan pendapatan rata-rata per unit atau ARPU sepanjang 2017 di tengah persaingan yang semakin ketat untuk menambah jumlah pelanggan
- Penurunan kinerja indeks reksa dana sepanjang tahun berjalan 2018 tidak menghambat pembelian baru reksa dana
- Di tengah kinerja kredit yang belum bergerak dari satu digit, Bank BRI Tbk. masih mampu mencetak pertumbuhan dua digit pada K-I/2018

## Economy

---

**1. Sinergi Tim Pengendalian Inflasi dan Pemda**

Bank Indonesia berkomitmen memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi dan pemerintah daerah. Hal ini untuk mengantisipasi kenaikan harga dan inflasi menjelang Lebaran dan Ramadhan. (Kompas)

**2. Logistik Terus Dipacu**

Pemerintah terus mengembangkan logistik murah untuk kebutuhan perekonomian nasional. Ini dilakukan dengan memperluas cakupan Pusat Logistik Berikat. (Kompas)

**3. Impor Pangan Penuh Masalah**

Indikasi bahwa praktik impor pangan penuh dengan masalah terkonfirmasi oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan. Lembaga itu menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal atas pengelolaan tata niaga. (Bisnis Indonesia)

**4. Pelaporan Data Dimulai**

Pemerintah memastikan hampir semua lembaga keuangan utama sudah mendaftar ke Direktorat Jenderal Pajak terkait akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan. (Bisnis Indonesia)

**5. Pendalaman Pasar Jadi Prioritas BI**

Kebijakan bank sentral ke depan yang pro pertumbuhan ekonomi atau *pro growth* akan diprioritaskan mengarah pada pendalaman pasar. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. RI Gencar Tarik Malaysia**

Pemerintah RI gencar menarik investasi Malaysia ke Indonesia melalui pertemuan, pameran, dan kemudahan menanamkan modal. Peringkat penanaman modal Malaysia diupayakan terus meningkat melalui pertemuan dengan investor secara rutin. (Kompas)

**2. Negosiasi AS-China Alot**

Penurunan tarif impor mobil, penguasaan mayoritas saham bagi perusahaan keuangan asing yang beroperasi di China, hingga desakan agar China membeli semikonduktor buatan Amerika Serikat menjadi usulan wakil-wakil Washington dalam negosiasi dengan Pemerintah China. (Kompas)

**3. BOJ Beri Sinyal Pertahankan Stimulus**

Gubernur Bank Sentral Jepang (BOJ) Haruhiko Kuroda menegaskan bahwa politik tidak akan mempengaruhi BOJ untuk keluar dari kebijakan moneter longgar. (Bisnis Indonesia)

**4. Diantara Momentum dan Fundamental**

Tensi perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang berlanjut masih akan menjadi sentimen yang membayangi pergerakan bursa saham global pada kuartal II/2018. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Era Petrokimia Berbasis Batubara Dimulai**

Kementerian Perindustrian mendorong investasi di sektor petrokimia hulu berbasis batu bara sejalan dengan rencana penerbitan insentif pajak sehingga dapat memangkas ketergantungan terhadap bahan baku impor. Indorama berencana mengembangkan gasifikasi batubara di KEK Tanjung Api-Api. (Bisnis Indonesia)

**2. Pasokan Apartemen Bertambah**

Wilayah Jakarta Barat dan sekitarnya mulai dilirik pengembang apartemen. Colliers International Indonesia mencatat, pada tahun ini kawasan itu akan menambah suplai apartemen baru sebanyak 15 proyek. Sedangkan pada tahun depan, tiga proyek apartemen diperkirakan memasuki tahap konstruksi. (Bisnis Indonesia)

**3. ICP Maret Naik 0,42%**

Harga minyak mentah Indonesia (Indonesia crude price/ICP) Maret 2018 naik 0,42% menjadi US\$61,87 per barel dibandingkan dengan bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

**4. Laba Terpangkas, Pengusaha Batubara Tetap Tunduk DMO**

Perusahaan batu bara tetap memasok 25% dari total produksinya untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap milik PT Perusahaan Listrik Negara dengan harga US\$70 per ton. (Bisnis Indonesia)

**5. Operator Seluler Kompak Turunkan ARPU**

Operator seluler kompak menurunkan pendapatan rata-rata per unit atau ARPU sepanjang 2017 di tengah persaingan yang semakin ketat untuk menambah jumlah pelanggan. (Bisnis Indonesia)

## 6. Proyek Properti Baru di Jakarta Masih Minim

Sepanjang 3 bulan pertama tahun ini, penjualan dan peluncuran proyek apartemen di Jakarta lebih kecil dibandingkan dengan kuartal pertama tahun lalu sebagai dampak dari kondisi pasar dan keterbatasan lahan. (Bisnis Indonesia)

## 7. Industri Kemasan Masih Stagnan

Industri kemasan masih stagnan pada kuartal I/2018 dengan perkiraan omzet sebesar Rp20 triliun. Ini tak lepas dari belum bergairahnya industri makanan dan minuman olahan selaku penyerap kemasan terbesar. (Investor Daily)

# Market

---

### 1. Investor Buru Reksa Dana

Penurunan kinerja indeks reksa dana sepanjang tahun berjalan 2018 ternyata tidak menghambat minat masyarakat untuk berinvestasi. Total pembelian baru reksa dana sepanjang kuartal I/2018 naik hingga 139,04% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 2. Penawaran Investor Kembali Melemah

Penawaran investor dalam lelang surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk negara yang digelar Selasa (4/4) masih relatif terbatas, yakni hanya Rp11,2 triliun dari total 7 seri yang dilelang. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. 2017, Masa Sulit Emiten Properti

Sebagian besar emiten properti kesulitan mengerek pendapatan dan laba pada tahun lalu akibat lemahnya permintaan. Kondisi ini diperkirakan berlanjut pada tahun ini dan pulih setelah periode politik selesai. (Bisnis Indonesia)

### 2. WSBP Kantongi Kontrak Baru Rp3,22 Triliun

Produsen beton pracetak, PT Waskita Beton Precast Tbk. mengantongi penerimaan termin senilai Rp3,22 triliun sampai dengan akhir Maret 2018. (Bisnis Indonesia)

### 3. KLBF dan KAEF Siapkan Antisipasi

Dua emiten farmasi, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. mengantisipasi risiko kenaikan harga bahan baku obat yang diimpor dari China akibat penutupan pabrik di Negeri Panda. (Bisnis Indonesia)

### 4. Valuasi PGAS Capai Rp38,14 Triliun

Kementerian Keuangan menetapkan nilai valuasi 56,9% saham pemerintah dalam PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. senilai Rp38,14 triliun. Valuasi itu terkait dengan pembentukan holding BUMN migas di bawah PT Pertamina (Persero) sebagai induk usaha. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kredit BRI Tumbuh 11%

Di tengah kinerja kredit industri perbankan yang masih belum bergerak dari satu digit, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menyatakan masih mampu mencetak pertumbuhan dua digit pada kuartal I/2018. (Bisnis Indonesia)

### 6. OCBC NISP 13 Tahun Puasa Dividen

Rapat umum pemegang saham tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk. kembali memutuskan tidak membagikan dividen meskipun membukukan keuntungan sebesar Rp2,2 triliun pada tahun buku 2017, naik 22% dari tahun sebelumnya Rp1,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 7. 2017, Bank MNC Memerah

Bank MNC Internasional Tbk. mencatatkan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp685 miliar sepanjang tahun buku 2017. Bank milik taipan Hary Tanoesoedibjo itu dirundung kredit bermasalah yang menggerus pendapatan. (Bisnis Indonesia)

### 8. BNBR Private Placement Rp381,24 Miliar

Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) menggelar penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau private placement senilai Rp381,24 triliun dengan menerbitkan sebanyak 7,624 miliar lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp50 per saham. (Investor Daily)